

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang suci, yang berasal dari Entitas Yang Maha Suci, yaitu Allah. Sebagai agama yang suci, Islam menginstruksikan umatnya untuk melakukan proses penyucian, baik itu hadas kecil melalui wudu, atau hadas besar melalui mandi wajib. Selain itu, Islam juga mengajarkan penyucian hati melalui tobat, zikir, serta penyucian diri dan harta dengan cara zakat.¹

Zakat merupakan satu dari lima pilar penting Islam (arkān al-Islām) artinya zakat berperan penting dalam Agama Islam. Zakat mengarahkan kepada umat Islam untuk membentuk pribadi yang saleh, tidak hanya kesalehan pribadi akan tetapi juga membentuk kesalehan sosial. Zakat berasal dari kalimat Arab klasik yang pernah digunakan oleh masyarakat Arab kuno dan agama Samawi terdahulu.²

Zakat memiliki beberapa pengaruh positif, baik pada harta yang dizakati, bagi muzaki, dan para mustahik zakat. Zakat yang dikeluarkan dari harta memiliki manfaat yang besar. Dengan memberikan zakat, harta tersebut menjadi lebih suci dan dapat berkembang dengan berkah. Selain itu, zakat juga memberikan perlindungan dari berbagai bencana dan

¹ Rufi'ah, *Argumen Kontekstualisasi Zakat dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: IRCisod: 2021), hal. 9.

² Akmal Bashori, *Hukum Zakat dan Wakaf Dialektika Fikih, Undang-Undang dan Maqhasid Syariah*, (Jakarta: Kencana: 2021), hal. 6.

mendapatkan penjagaan dari Allah Swt. untuk menghindari segala keburukan.³

Manfaat menunaikan zakat bagi muzaki yakni mendapat ampunan Allah Swt. dari dosa, terangkatnya derajat, memperbanyak amal kebajikan, serta menyembuhkan jiwa dari sifat buruk seperti kikir, rakus egois dan kapitalis. Bagi harta yang dizakati, dapat menjadikannya bersih, berkembang penuh dan berkah. Zakat dalam Islam memiliki peran penting dalam aspek sosial, seperti memberikan bantuan kepada anak yatim yang tidak memiliki harta dan tidak mendapatkan nafkah.⁴ Manfaat-manfaat berzakat ini, disebutkan pada Q.S. At-Taubah [9]: 60,

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Zakat membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta”.

Ayat di atas berisi motivasi agar seseorang menunaikan zakatnya. Namun masih belum sesuai yang diharapkan, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data jumlah penduduk miskin Indonesia terbaru per Maret 2023. Data terbaru BPS menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin Indonesia mencapai 25,90 juta orang. Itu berarti, persentase penduduk miskin di Indonesia adalah sebesar 9,36 persen, dari total penduduk keseluruhan yang mencapai 278,69 juta jiwa.⁵ Dari data ini dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa angka mustahik zakat di Indonesia masih tinggi.

Dalam mengentaskan permasalahan tersebut, terdapat beberapa solusi di antaranya berupa zakat produktif, zakat produktif menurut Yusuf Qardhawi adalah zakat yang dikelola sebagai suatu upaya dalam meningkatkan perekonomian para fakir miskin dengan memfokuskan pada pemberdayaan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan

³ Khairuddin, *Zakat Dalam Islam Menelisis Aspek Historis Sosiologis dan Yuridis*, (Yogyakarta: Zahir Publishing: 2020), hal.14

⁴ Khairuddin, *Zakat dalam Islam Menelisis Aspek Historis Sosiologis dan Yuridis*, hal, 14-15.

⁵<https://bisnis.tempo.co/read/1750676/berikut-data-penduduk-miskin-indonesia-per-maret-2023-jawa-timur-terbanyak>, diakses pada 07 November 2023.

yang mengarah pada peningkatan *skill*,⁶ yang pada akhirnya tujuan daripada dana zakat tersebut yakni untuk menjadi modal bagi pengembangan usahanya, sehingga mereka dapat mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menjadi mandiri dalam ekonomi.

Namun kendati demikian, meskipun angka kemiskinan masih tinggi, akan tetapi terdapat celah yang dapat memperkecil angka tersebut. Sebuah peningkatan level (scale up) sangat dibutuhkan untuk dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan angka muzaki di Indonesia.

Pemerintah telah banyak menyusun program guna mengentaskan kemiskinan seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), PNPM Pedesaan dll. Dalam permasalahan mengentaskan kemiskinan, hal ini selaras dengan tujuan daripada zakat produktif yakni mengentaskan kemiskinan. Zakat produktif ialah yang mana dana zakat yang disalurkan guna membantu dan mengembangkan perekonomian para mustahik. Sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dan berkembang.⁷

Salah satu tujuan Baznas adalah untuk mengoptimalkan penyaluran dan penggunaan Zakat, Infak, dan Sedekah serta Dana Sosial Kemasyarakatan dan Lembaga (ZIS-DSKL) dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi disparitas sosial.⁸ Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu Terdapat sebuah riset yang dilakukan guna mengukur efektivitas zakat produktif yang dialirkan oleh Baznas Kota Bogor yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan dan penurunan kemiskinan. Menyimpulkan, bahwa hanya 0,03% peningkatan kesejahteraan dan penurunan kemiskinan.⁹ Untuk memperbaiki kesenjangan hasil yang dirasa masih sangat jauh dari ekspektasi yang diharapkan, pada permasalahan ini sangat perlu sebuah perbaikan guna kemajuan di masa mendatang.

⁶ Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005, hal. 8.

Asnainu, S.Ag, M.ag, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, cetakan ke-1, hal. 64.

⁸ Profil Baznas, *Misi Baznas*, <https://v2.baznas.go.id/baznas-profile>, diakses pada 18.12.2023.

⁹ L. Purnamasari dkk, "Efektivitas Zakat Produktif Dalam Peningkatan Usaha Mustahik (Studi Kasus Baznas Kota Bogor)", *Jurnal Syarikah*, Vol. 8, No. 2. hal.242.

Pada sebuah jurnal yang meneliti terhadap efektivitas penyaluran zakat produktif yang dilakukan kepada Rumah Zakat Sumatera Utara melalui “Program Senyum Mandiri”. Dalam hasil penelitian tersebut menyebutkan, bahwa dari tiga belas mustahik, masih terdapat lima mustahik yang masih stagnan dalam pendapatannya. Tentu ini merupakan sebuah masalah terhadap tujuan dari pendistribusian zakat tersebut.¹⁰

Pada sebuah skripsi yang melakukan penelitian terhadap efektivitas pendistribusian zakat oleh lembaga Baznas Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam hasil penelitian tersebut bahwa penyaluran zakat sudah sesuai dengan program. Akan tetapi faktor lapangan dan *mindset* para mustahik yang masih terbatas kemampuan usahanya, dan pada segi kesejahteraan pun masih terbilang masih rendah.¹¹

Wawancara yang penulis lakukan terhadap BAZNAS Kota Depok, bahwa zakat produktif yang disalurkan pada program Depok Sejahtera mengalami signifikansi positif kesejahteraan penerima manfaat (mustahik). Akan tetapi masih terdapat beberapa kendala untuk mencapai daripada misi Baznas di atas, yakni masih belum dilakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan kas usaha, kurang manajemen keuangan, belum *update digital marketing* penjualan, materi bagaimana cara bermuamalah sesuai dengan syariat Islam.¹²

Termasuk dari masalah mustahik juga yakni masalah pemasaran. Pada wawancara yang dilakukan kepada mustahik baru yakni mereka terkendala pada pemasaran penjualan¹³ dan masih rendahnya jiwa kewirausahaan mustahik.¹⁴ Sedangkan mustahik yang sebelumnya telah lama memulai usaha sudah mulai teratasi dengan banyaknya koneksi, dengan adanya koneksi yang luas maka mustahik dengan mudah dapat memasarkan usahanya.

¹⁰ Mulkan Syahriza dkk, “Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)”, At-Tawassuth, vol. IV No. 1. hal 242.

¹¹ Nurlailatul Zuhra, *Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)*, Skripsi, Pekanbaru, Fakultas Agama Islam, 2020, hal. 67-68.

¹² Wawancara dengan Khoerun Nisa selaku Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan Baznas Depok, Depok, 15 Desember 2023.

¹³ Wawancara dengan ibu Nurmayanti selaku Mustahik Zakat Produktif, 7 Juni 2024.

¹⁴ Fitriani WF dan Priantina A, “Analisis Penguraian Masalah pada Program Zakat Produktif”, Jurnal Al-Muzara’ah Vol.4, No.2, 2016, hal. 150.

Faktor peningkatan mustahik juga tergantung pada bagian Laz/Baznas tentang bagaimana mengelola program zakat produktif, yakni belum matangnya perencanaan program, pendamping yang handal, dan alat ukur keberhasilan program.¹⁵

Apabila seseorang dapat meningkatkan pengetahuan diri, maka hal ini akan berpotensi guna meningkatkan perekonomiannya. Jika saja hal demikian terjadi pada para mustahik zakat, tentu akan mengubah posisi mereka menjadi muzaki. Jika hal demikian terwujud, maka akan mewujudkan harapan potensi zakat di Indonesia yang mencapai 431,5 triliun per tahun dan bahkan masih sangat mungkin ditingkatkan, ucap Direktur Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Waryono Abdul Ghafur pada saat memberikan pengarahannya pada Optimalisasi Pendayagunaan Dana Zakat Lazis Assalam Fil Alamin, di Jakarta, Rabu (23/8/2023).¹⁶

Sebuah kelumrahan apabila perbaikan disebabkan oleh kesalahan. Oleh karena itu dibutuhkan introspeksi kemarin untuk hari esok yang lebih baik. Dalam masalah ini, Dewa Eka Prayoga dalam bukunya yang berjudul *7 kesalahan fatal pengusaha pemula* menyebutkan setidaknya ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang gagal/kurang maksimal dalam menjalankan usahanya. Seperti, asal aksi, ikut-ikutan, gampang percaya, ingin cepat, banyak gaya, mudah hutang, buta finansial.¹⁷

Dalam beberapa artikel, terdapat bahasan yang cukup menarik. Yakni dengan menyajikan judul menjadi miskin itu mahal. Dicontohkan seperti banyaknya dari kalangan masyarakat miskin cenderung membeli barang dengan barang dengan cara kredit. Jika membeli barang dengan cara kredit, maka sudah tentu berkonsekuensi membayar bunga.¹⁸ Hal ini akan mengakibatkan seseorang membayar lebih ketika membeli barang dengan cara kredit.

Terdapat sebuah prinsip keseimbangan dalam mengatur keuangan yang mungkin sangat cocok jika di terapkan pada pebisnis yang masih pemula dan belum bisa mengatur finansial keuangannya.

¹⁵ Fitriani WF dan Priantina A, "Analisis Penguraian Masalah pada Program Zakat Produktif", hal. 149.

¹⁶<https://kemenag.go.id/nasional/potensi-mencapai-327-t-ini-tiga-fokus-kemenag-dalam-pengembangan-zakat-LobJF>, diakses pada 08 November 2023.

¹⁷ Dewa Eka Prayoga, *7 Kesalahan Fatal Pengusaha Pemula*, (Jakarta: Delta Saputra, 2014), hal. 22

¹⁸ Rajeev Mudhumba *Is Being Poor Expensive? Is Being Poor Expensive?* ([linkedin.com](https://www.linkedin.com)), diakses pada 18.12.2023.

Prinsip ini terdapat pada buku berjudul *All You Worth: The Ultimate Lifetime Money Plan* karangan Elizabeth Warren dan putrinya Amelia Warren Tyagi.

Dalam bukunya, Warren menyimpulkan sebuah kisah yang menceritakan tentang kesalahan mengatur keseimbangan keuangan. bahwa sekeras apapun seseorang berusaha dan berjuang, dia tetap pada ketertinggalan, tidak bisa membangun masa depan, dan akan terus merasa khawatir apabila mereka belum bisa seimbang pada pengaturan finansial.¹⁹

Pada buku *The Psychology of Money* karya Morgan Housel menguraikan betapa urgensinya kecerdasan finansial. Dalam bukunya ia mengisahkan dua orang yang memiliki latar belakang yang sangat jauh berbeda yaitu, Richard Fuscone dan Ronald James Read. Fuscone adalah seorang eksekutif Merrill Lynch lulusan Harvard bergelar MBA. Ia sukses berkarir di bidang keuangan sehingga dapat pensiun di usia 40 tahun. Sedangkan Ronald Read adalah orang pertama di keluarganya yang lulus mengenyam pendidikan SMA, untuk pergi ke sekolah ia meminta tumpangan mobil orang tiap harinya. Ronald Read adalah seorang petugas kebersihan.²⁰

Namun pada pertengahan tahun 2000-an, Fuscone meminjam banyak uang untuk memperluas rumah dan membangun 11 kamar mandi, dua lift, tujuh kolam, serta tujuh garasi. Pemeliharaan bulanannya di atas \$90.000. kemudian krisis keuangan melanda di tahun 2008. Keuangan Fuscone menjadi hancur luluh, utang yang berjumlah besar dan aset tak likuid membuatnya bangkrut. Sangat berbeda dengan Ronald Read, ketika meninggal ia meninggalkan harta warisan sekitar lebih dari \$8 juta. Read menabung berapa pun yang bisa ia tabung dan menginvestasikannya di saham *blue chip*, dia menunggu sampai puluhan tahun, hingga tabungan kecil menjadi \$8 juta lebih.²¹

Dapat disimpulkan dari kisah di atas bahwa betapapun seseorang bekerja keras, namun tidak diiringi dengan pengaturan finansial keuangan dengan baik, maka secara perlahan akan jatuh ke jurang kegagalan.

¹⁹ Elizabeth Warren dan Amelia Warren Tyagi, *All You Worth: The Ultimate Lifetime Money Plan*, (New York: Free Press, 2005), hal. 25-26

²⁰ Morgan Housel, *The Psychology of Money*, (Tangerang: Baca, 2022) Cct. XXXX, hal. XIV-XV.

²¹ Morgan Housel, *The Psychology of Money...*, hal. XV-XVI.

Warren dalam bukunya mengemukakan sebuah formula untuk menciptakan keseimbangan keuangan, yakni dengan membagi menjadi tiga bagian, yang pertama 50% untuk kebutuhan primer, 30% untuk keinginan dan 20% sebagai simpanan dana darurat.²² Sebuah kebutuhan primer memang selayaknya mendapat perhatian lebih daripada keinginan yang hanya menuruti gengsi belaka. Di dalam Al-Qur'an pun terdapat perintah untuk berpakaian, makan, serta minum namun harus tersebut dilakukan dengan cara yang tidak secara berlebih-lebihan

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa terdorong untuk mengambil tema tersebut menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Peningkatan Taraf Ekonomi Penerima Produktif Perspektif Al-Qur'an”**.

B. Identifikasi Masalah

Menurut uraian latar belakang di atas, maka permasalahan manajemen keuangan bagi mustahik zakat produktif penting untuk dibahas. Hal ini dikarenakan tujuan dari penyaluran zakat produktif ialah untuk membantu para mustahik agar berkembang menjadi muzaki dengan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan peningkatan taraf ekonomi.

Dari penjabaran di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum maksimal capaian visi zakat produktif
2. Masih minimnya pengetahuan finansial oleh para mustahik
3. Belum menyeluruhnya perubahan mustahik menjadi muzaki
4. Masih tingginya angka kemiskinan di Indonesia

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka ditentukan sebuah pembatasan masalah supaya terfokus pada masalah yang diteliti dan tidak menyimpang dari tujuan yang dikehendaki. Adapun titik fokus penelitian ini dibatasi pada masalah rendahnya capaian visi zakat produktif dan minimnya perubahan mustahik menjadi muzaki dan masih minimnya pengetahuan finansial oleh para penerima zakat.

D. Rumusan Masalah

²² Elizabeth Warren dan Amelia Warren Tyagi, *All You Worth....*, hal.26.

Setelah pemaparan di atas mengenai harapan dari penyaluran zakat produktif agar di kelola dengan baik dan benar serta pentingnya pemahaman finansial yang tepat, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah yakni,

1. Bagaimana cara meningkatkan taraf ekonomi penerima zakat produktif perspektif Al-Qur'an

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk meningkatkan pemahaman mustahik terhadap pengelolaan keuangan
2. Supaya harta zakat yang disalurkan terhadap para mustahik dapat dikembangkan dengan maksimal
3. Supaya para mustahik dapat berkembang dan mandiri dalam bidang perekonomian.
4. Agar para mustahik terhindar dari kesalahan mengatur usaha dan finansial mereka.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dituliskannya skripsi ini, penulis berharap tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa manfaat dan kegunaan penulisan ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam teori-teori yang termuat dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan mengimplementasikan kajian ilmu Al-Qur'an. Terkhusus pada ilmu tafsir pada ayat-ayat yang berkaitan dengan finansial.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan tafsir khususnya dalam pengaplikasiannya dalam finansial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan evaluasi terhadap lembaga penyalur zakat khususnya dalam menyalurkan zakat produktif.

Diharapkan dalam penelitian menjadi panduan konkret bagi upaya-upaya implementasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat secara lebih luas.

G. Tinjauan Pustaka

Pada proses penulisan penelitian ini, peneliti mencoba menelusuri penelitian terdahulu dengan tema yang sama mengenai zakat produktif. Penulis menemukan beberapa tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi sebagai berikut,

1. Penelitian Sela Nur Fitria. Dalam penelitian skripsinya tersebut berfokus pada lembaga Dompot Peduli Umat Darut Tauhid Lampung yang menyalurkan zakat secara produktif. Zakat produktif disalurkan dengan beberapa cara. Pertama disalurkan dengan pinjaman modal (*qard al-hasan*), ternak hewan, usaha pertanian, dan gerobak barokah. Melalui wawancara terhadap mustahik menghasilkan permasalahan yang dialami mustahik ketika telah mendapatkan zakat produktif. Permasalahan yang muncul seperti memilih macam usaha, pemasaran produk, dan belum maksimal pembinaan yang dilakukan oleh pihak lembaga pada program yang dijalankan.²³
2. Penelitian Muhammad Haiqal yang berjudul Penelitian tersebut fokus pada lembaga Baitul Mal Kota Banda Aceh. Pada Awalnya zakat produktif disalurkan dengan akad *qardh al-hasan* sebagai modal, namun karena kendala terlambatnya pengembalian dari mustahik maka berubah menjadi hibah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat secara produktif belum signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Banda Aceh, hal ini dibuktikan dengan tingkat kemiskinan yang masih tinggi dengan tidak sesuainya penanganan yang dilakukan.²⁴
3. Ajeng Tri Handayani dkk (2023), menerbitkan jurnal terdapat istilah *financial Quotient* (FQ) atau yang biasa dikenal sebagai Kecerdasan Finansial. Hal ini karena salah satu bidang ilmu ekonomi yang mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Secara prinsip, perencanaan keuangan yang baik dapat dilakukan dengan mudah oleh siapa saja. Yang perlu dilakukan hanyalah memahami konsep matematika keuangan dan mengenali produk-produk di pasar modal dan pasar uang yang tersedia. Pemahaman terhadap matematika keuangan membuat seseorang cerdas secara

²³ Sela Nur Fitria, *Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, hal. ii.

²⁴ Muhammad Haiqal, *Strategi Pemberdayagunaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Baitul Mal Kota Banda Aceh)*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, hal. xvii.

finansial dan memberikan kemampuan untuk merancang perencanaan keuangan mereka sendiri.²⁵

4. Skripsi Ratu Ningsih (2022) skripsi ini berfokus pada bagaimana BAZNAS Kabupaten Dompu mengalokasikan dana Zakat produktif. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk memahami sistem dan efektivitas pengalokasian dana zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tiga metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Dompu mengalokasikan dana Zakat produktif dalam bentuk dukungan keuangan usaha sebesar Rp500.000 per individu. Namun, efektivitas pengalokasian dana Zakat produktif ini belum optimal di BAZNAS Kabupaten Dompu. Hal ini ditunjukkan oleh empat indikator efektivitas yang dievaluasi, di mana dua indikator belum tercapai sepenuhnya, yaitu akurasi target program dan pemantauan program.²⁶
5. Skripsi Afrian Choirul Hidayat yang fokus meneliti penyaluran lembaga Baznas Kota Bengkulu. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dana zakat yang disalurkan kepada mustahik berupa beberapa program seperti Kota Bengkulu Makmur, Kota Bengkulu Takwa, Kota Bengkulu Cerdas, Kota Bengkulu Sehat. Program-program yang diadakan Baznas Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik, namun perlunya sosialisasi kepada masyarakat mengenai keberadaan program-programnya supaya masyarakat mengetahuinya. Dalam penelitiannya Penelitian ini tidak menerangkan secara jelas prosedur-prosedur dari tiap-tiap program yang diadakan oleh pihak Baznas.²⁷
6. Skripsi Hendri Widia Astuti. Skripsi ini berfokus pada penyaluran zakat produktif oleh *baitul māl Asy-Syafi'iyah* Kota Gajah. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa para mustahik kurang maksimal dalam mengelola dan menyalahgunakan kepada hal konsumtif, sehingga mengakibatkan sebagian dari mustahik tidak mampu

²⁵ Ajeng tri Handayani Dkk, "Membangun Kecerdasan Finansial Dengan Matematika Keuangan", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan No. 9, Oketober 2023, hal 51.

²⁶ Ratu Ningsih, *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Miskin (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Dompu)*, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram, hal. XVI.

²⁷ Afrian Choirul Hidayat, *Efektifitas Pemberian Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bengkulu*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, hal. 73-74.

mengelola modal usaha tersebut dengan baik dan sesuai dengan manajemen usaha yang akhirnya mengakibatkan perkembangan usaha yang dikelola tidak signifikan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan yang maksimal.²⁸

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif, yang dapat dijelaskan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi, bahasa, serta perilaku individu yang dapat diamati melalui penjelasan situasi yang sedang diselidiki.²⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif ialah Penelitian yang menyediakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, reaksi, dan perilaku yang diamati dari orang-orang. Dapat dimengerti bahwa bagian ini menggunakan metode deskriptif. Maka dari itu, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memungkinkan identifikasi masalah yang sedang diteliti dengan lebih baik. Menurut McMillan dan Schumacher (2001), studi kasus masuk dalam kategori penelitian kualitatif.³⁰ Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi, di antara hal-hal lainnya. Definisi yang lebih spesifik mungkin adalah jenis penelitian data yang memanfaatkan informasi realitas di lapangan, bukan melalui pengukuran dan penilaian langsung dalam bentuk nilai atau ukuran, dan juga tidak menggunakan tabel angka hasil pengukuran dan evaluasi yang dianalisis secara statistik.³¹ Penelitian ini perpaduan antar studi kasus dan penelitian kepustakaan.

²⁸ Hendri Widia Astuti, *Analisis Peranan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, hal. V.

²⁹ Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007, hal. 92

³⁰ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an & Tafsir*, Bandung: Pustaka setia, 2015, hal. 33-34.

³¹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, jogjakarta: Diva Press, 2010, hal. 13.

3. Sumber Data

Penyusunan dalam penulisan skripsi ini mengambil dari berbagai sumber literatur dan data. Sumber itu diklasifikasi menjadi dua bagian; primer dan sekunder.

a. Sumber Primer

Menurut Sugiyono, data primer merupakan data yang disampaikan langsung kepada pengumpul data. Menurut Suharshimi Alikunto, data primer adalah data yang dikumpulkan oleh pihak pertama, biasanya dari sumber pokok atau wawancara.³²

Adapun sumber primer yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kitab Suci Al-Qur'ān
- 2) Kitab-kitab tafsir seperti, Tafsīr Al-Qurṭhubi, karya Imam Qurṭhubi, kitab tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab, Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān karya Sayyid Qutb, Tafsir Mafātih Al-Gayb karya Fakhruddin Ar-Razi.
- 3) Wawancara dengan bagian pendistribusian Baznas Depok, wawancara mustahik dan serta jurnal yang membahas permasalahan berkembangnya mustahik.

b. Sumber Sekunder

Menurut Sugiyono data yang diperoleh dari cara membaca, mempelajari, menelaah, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari buku bacaan, dokumen dan lainnya. Menurut Ulber Silalahi data sekunder ialah data yang diperoleh dari tangan kedua, atau sumber data yang telah ada sebelumnya.³³

Adapun sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah kitab-kitab seperti 'Ulūm Al-Qur'ān, buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal, serta artikel-artikel yang membahas term- term zakat.

4. Metode Pengumpulan Data

³² Harry Trisna dan Rita Yuniarti, Jurnal Riset Akuntansi, Vol. VIII. No. 2, Oktober 2016, hal 23.

³³ Harry Trisna dan Rita Yuniarti, Jurnal Riset Akuntansi, Vol. VIII. No. 2, Oktober 2016, hal 23-24.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode *documenter* atau dokumentasi. Dengan menggunakan metode ini penulis akan berfokus pada sumber-sumber berupa data yang didapatkan dari buku, transkrip, catatan, maupun surat kabar³⁴ atau lebih jelasnya penulis berfokus pada pendekatan kepustakaan atau *library research*. Pada penelitian ini dibantu data yang didapatkan dari wawancara pihak pendistribusian Baznas Depok dan beberapa mustahik zakat produktif dan jurnal mengenai peningkatan dan kendala-kendala yang menjadi hambatan mustahik untuk berkembang.

Kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan penafsiran-penafsiran tentang peningkatan taraf ekonomi dalam kitab-kitab tafsir. Selain itu penulis juga mencari data pendukung dengan mengumpulkan buku-buku yang sudah diterbitkan, jurnal maupun karya ilmiah.

Setelah mengumpulkan data-data tersebut, maka penulis akan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan melihat penjelasan para mufasir dalam menginterpretasi ayat-ayat tersebut. Kemudian mengambil benang merah dari penelitian tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui pengkategorian, dan penjabaran data ke dalam unit-unit, memilah mana yang penting dan layak dipelajari, lalu mengambil sebuah konklusi yang dapat dipahami baik diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Dalam menerapkan metode deskriptif-analitik terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, antara lain:

- a. Mengumpulkan data atau informasi: penulis akan mencoba mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan topik bahasan deskriptif, dalam hal ini ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan tema yang telah penulis tentukan, serta kitab-kitab tafsir Al-Qur'an yang menjadi sumber interpretasi.
- b. Analisis data: setelah data terkumpul, penulis akan melakukan analisis atau klarifikasi terhadap data-data tersebut. Analisis ini

³⁴Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hal. 28.

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2014, hal. 335.

dapat melibatkan proses membaca, membandingkan, dan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaji. Penulis juga akan menggunakan kitab-kitab tafsir Al-Qur'an sebagai panduan untuk memahami makna dan konteks ayat-ayat tersebut.

- c. Penyusunan makna dan kesimpulan: setelah melakukan analisis data, penulis akan menyusun makna dan kesimpulan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang penulis analisis terkait dengan peningkatan taraf ekonomi. Makna dan kesimpulan ini akan disusun secara sistematis dan bermakna, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ayat-ayat yang dibahas.

Dengan menggunakan metode deskriptif-analisis, penelitian ini akan menyajikan hasil analisis data yang informatif dan bermakna, serta memberikan jawaban dan pemahaman terhadap dugaan adanya ayat-ayat peningkatan taraf ekonomi dalam Al-Qur'an.

6. Sistematika Penulisan

Agar dalam skripsi ini memperoleh hasil pembahasan yang terstruktur dan utuh, maka sistematika skripsi ini sebagai berikut:

- BAB I : Bab ini merupakan pondasi yang termuat di dalamnya antara lain, latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bagian yang menguraikan tentang zakat secara umum kemudian dikhususkan dengan pembahasan mengenai zakat produktif dimulai dengan definisi, prinsip, serta pengertiannya menurut pada cendekiawan muslim. Dilanjutkan dalam pembahasan zakat produktif yang meliputi, pengertian, urgensi, tujuan, cara pendistribusian, dan manfaat.
- BAB III : Membahas term-term ayat zakat serta derivasinya, dan term-term dari ayat-ayat yang relevan dengan perkembangan taraf ekonomi dalam Al-Qur'an.
- BAB IV : Bagian analisis menjelaskan penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan perkembangan taraf ekonomi zakat produktif dengan menyertakan hadis-hadis.
- BAB IV : Bab penutup. Termasuk di dalamnya rangkaian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB I